

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memiliki tujuan untuk memberi tinjauan umum tentang penelitian, rumusan masalah, latar belakang penelitian, serta memamparkan tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian secara teoritis dan praktis, dan batasan penelitian. Bab ini diakhiri dengan menjabarkan sistematika penelitian

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, perusahaan dituntut untuk selalu berkembang dan meningkatkan performa perusahaan seiring perkembangan jaman secara lokal maupun internasional. Untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan *entrepreneurial performance*, setiap perusahaan dipaksa untuk berlomba dengan pesaingnya agar dapat terus melakukan adaptasi terhadap ketidakpastian yang sangat ekstrem dan kondisi lingkungan bisnis. Untuk mengembangkan daya saing, Setiap perusahaan harus melakukan *development* secara kontinuitas pada jasa dan produk dari setiap perusahaan. Perusahaan yang dirancangan untuk mengembangkan produk atau jasa secara kontinuitas pada keadaan lingkungan yang mempunyai ketidakpastian yang tinggi dikenal dengan istilah *Startup* (Ries, 2011). *Startup* adalah usaha bisnis rintisan atau perusahaan yang jangka waktu beroperasinya masih relatif baru (Jaya *et al.*, 2017). Biasanya startup merupakan usaha bisnis baru yang masih dalam tahap *development* dan masih mencari target market serta potensi pasar, perusahaan *startup* pada umumnya termasuk pada usaha bidang teknologi, komunikasi dan informasi (Ries, 2011).

Indonesia sendiri termasuk dalam 10 negara yang memiliki jumlah *startup* terbanyak di dunia dengan menempati peringkat kelima (Annur, 2022) dan menempati peringkat satu di Asia Tenggara (Mahdi, 2022). Namun sejak seluruh negara mengalami wabah virus corona yang menyebabkan banyak kematian dan bersifat menular, pemerintah membuat kebijakan untuk menekan angka penyebaran virus corona dengan mengurangi interaksi dan aktivitas secara langsung yang lebih dikenal dengan (PSBB) Pembatasan Sosial Berskala Besar. Kebijakan ini menyebabkan banyak sektor perekonomian di Indonesia mengalami pelemahan dan *startup* merupakan salah satu yang terkena dampaknya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh riset Katadata *Insight Center* kepada 139 eksekutif *startup*, Tercatat hanya 48,9% *startup* yang mengaku dapat bertahan lebih dari satu tahun sejak pandemi COVID-19, sebanyak 20,9% *startup* hanya mampu bertahan 6-12 bulan, dan 20,1% *startup* hanya mampu bertahan 3-6 bulan (Uly, 2020). Hal ini terlihat dari jumlah *startup* di Indonesia yang mengalami penurunan, menurut Kementerian Informasi dan Informatika “jumlah *startup* yang berada di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 lalu” Berdasarkan data yang dirilis Rangkings.com pada tahun 2019 terdapat 2.400-an *startup* di Indonesia sedangkan pada tahun 2021 tercatat hanya sekitar 2.229 *startup* (Liputan6, 2021).

Penurunan jumlah tersebut diindikasikan dampak dari wabah COVID-19 yang membuat aktivitas sosial ekonomi masyarakat terganggu (Liputan6, 2021). Menurut Genome, perusahaan yang beroperasi dibidang riset, menilai bahwa perusahaan *startup* akan merasakan dampak yang cukup signifikan dari pandemi COVID-19, yang mempengaruhi daya beli konsumen

dan juga performa pada perusahaan *startup* (Flensyani, 2020). Situasi pandemi COVID-19 membuat keuangan perusahaan *startup* menjadi tidak stabil yang menyebabkan beberapa perusahaan *startup* terpaksa memberhentikan layanannya seperti *Airy Rooms*, *Eatsy*, *Sorabel*, *Stoqo* dan *Hooq* (Flensyani, 2020). Walaupun sejumlah *startup* yang menutup layanannya merupakan *startup* yang bergerak dibidang yang diminati selama pandemi seperti *platform e-commerce*, aplikasi pesan makanan, dan *video on demand*. Nyatanya perusahaan *startup* tersebut tetap tidak dapat bertahan (Flensyani, 2020).

Oleh karena itu perlu bagi para pengusaha *startup* untuk memperhatikan *entrepreneurial performance*, agar dapat bertahan pada iklim bisnis yang penuh dengan persaingan dan perubahan yang berlangsung sangat cepat. Karena *entrepreneurial performance* akan berdampak langsung pada keberlangsungan perusahaan *startup*, setiap pengusaha perusahaan *startup* mengharapkan *entrepreneurial performance* yang baik dan selalu meningkat seiring waktunya, tetapi tidak semua perusahaan *startup* dapat mewujudkan performa yang baik pada *entrepreneurial performance*. Persaingan yang ketat dan juga perubahan yang berlangsung sangat cepatlah yang membuat *entrepreneurial performance* yang baik menjadi sulit untuk dicapai, diperlukan variabel-variabel yang dapat membuat suatu perusahaan memiliki performa yang baik dan semakin meningkat seiring waktu agar dapat bertahan pada situasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian seperti pandemi COVID-19 ini. Salah satu yang mempengaruhi performa suatu perusahaan *startup* adalah *entrepreneurial ties*, *entrepreneurial ties* merupakan ikatan jaringan kewirausahaan yang merupakan campuran dari keluarga, persahabatan dan ikatan bisnis (Xu et al., 2021). Semua individu yang

berhubungan dengan kegiatan bisnis dapat dikatakan *entrepreneurial ties*, *entrepreneurial ties* dapat meningkatkan *entrepreneurial performance* pada perusahaan *startup* (Xu et al., 2021).

Persaingan perusahaan *startup* di Indonesia tergolong ketat dan penuh dengan persaingan ini tergambar dari jumlah startup di Indonesia yang menempati peringkat lima terbanyak di dunia (Annur, 2022). Artinya menjadi semakin sulit untuk dapat bersaing dengan semakin banyaknya kompetitor dan kondisi lingkungan bisnis yang selalu berubah, salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keuntungan dalam perusahaan *startup* adalah mendapatkan dukungan finansial berupa pendanaan *startup* (Putri, 2022). Dengan adanya *entrepreneurial ties* memudahkan pengusaha perusahaan *startup* dalam mencari informasi dan pengetahuan tentang pendanaan, karena memiliki jaringan bisnis yang luas yang dapat menguntungkan perusahaan *startup* kedepannya. Selain itu di sisi yang lain, *entrepreneurial ties* memiliki peran dalam menumbuhkan *absorptive capacity* dan *entrepreneurial performance* pada perusahaan *startup* dikarenakan *absorptive capacity* dapat menggambarkan dan mengukur sebuah kemampuan perusahaan yang memiliki kapasitas serap untuk mengenali pengetahuan eksternal yang baru, berasimilasi, dan menerapkannya untuk tujuan perusahaan (Zhou, 2014). Pengusaha *startup* dapat memahami dan memanfaatkan informasi dan pengetahuan yang didapatkan dari *entrepreneurial ties* agar dapat bermanfaat bagi *entrepreneurial performance*. Dengan begitu pengusaha dapat mengetahui kapan suatu *startup* harus mulai mencari investor dan bagaimana cara mendapatkannya pendanaan tersebut. *Environment complexity* juga mendukung *entrepreneurial performance* pada perusahaan *startup*.

Hal ini karena *environmental complexity* dicirikan dengan adanya ketidakpastian pada lingkungan usaha bisnis dengan selera konsumen, kebutuhan, peningkatan persaingan, perubahan teknologi, dan isu sosial ekonomi serta mencerminkan tingkat heterogenitas atau keanekaragaman, kegiatan atau situasi yang dihadapi oleh Perusahaan (Benito, 2013). Pandemi COVID-19 termasuk dalam pengertian *environmental complexity* yang menyebabkan perubahan perilaku masyarakat yang berakibat penurunan ekonomi pada sektor bisnis, tak terkecuali bisnis *startup*. Oleh karena itu ditemukan fenomena yang mana dijelaskan bahwa terdapat penurunan jumlah perusahaan *startup* sejak terjadinya pandemi COVID-19 dikarenakan pengusaha perusahaan *startup* tidak bisa mempertahankan performa perusahaannya pada kondisi lingkungan pandemi COVID-19.

Pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, Penelitian ini membahas *entrepreneurial performance* melalui penyelidikan bagaimana *entrepreneurial ties*, *environmental complexity* dan *absorptive capacity* memberikan dampak pada terhadap *entrepreneurial performance* pada perusahaan *startup* oleh karena itu peneliti memilih judul **“PENGARUH ENTREPRENEURIAL TIES, ABSORPTIVE CAPACITY, DAN ENVIRONMENTAL COMPLEXITY TERHADAP ENTREPRENEURIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN STARTUP”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk menjawab empat pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Apakah *entrepreneurial ties* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial performance* pada perusahaan *startup*?
2. Apakah *entrepreneurial ties* berpengaruh positif terhadap *absorptive capacity* pada perusahaan *startup*?
3. Apakah *absorptive capacity* memediasi secara positif pengaruh *entrepreneurial ties* terhadap *entrepreneurial performance* pada perusahaan *startup*?
4. Apakah *environmental complexity* memoderasi secara positif pengaruh *entrepreneurial ties* terhadap *absorptive capacity* pada perusahaan *startup*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah *entrepreneurial ties* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial performance*.
2. Mengetahui apakah *entrepreneurial ties* berpengaruh positif terhadap *absorptive capacity*.
3. Mengetahui apakah peran *absorptive capacity* sebagai mediasi berpengaruh positif pada *entrepreneurial ties* dan *entrepreneurial performance*.
4. Mengetahui Mengetahui apakah peran *environmental complexity* sebagai moderasi berpengaruh positif pada *entrepreneurial ties* dan *absorptive capacity*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk memperkaya pengetahuan utama dari *entrepreneurial ties*, *environmental complexity* dan *absorptive capacity* terhadap *entrepreneurial performance* pada perusahaan *startup*.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan serta pengetahuan untuk mahasiswa saat meneliti tentang dampak *entrepreneurial performance* setelah dipengaruhi oleh *entrepreneurial ties*, *environmental complexity*, dan *absorptive capacity* pada perusahaan. serta sebagai bahan referensi atau rujukan bagi penelitian yang selanjutnya yang membahas tentang *entrepreneurial performance*.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dikerjakan secara maksimal supaya hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan ekspektasi. Oleh sebab itu, penelitian ini terdapat batasan-batasan dalam pelaksanaannya. Adanya pembatasan dalam penelitian supaya masalah yang dibahas adalah masalah utama dari penelitian saja. Batasan penelitian juga ditetapkan supaya membantu untuk menjauhi adanya kekacauan dan kekecohan pada hasil penelitian dan tidak beralih arah dari tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, batasan-batasan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas variabel *entrepreneurial ties*, *environmental complexity* dan *absorptive capacity* terhadap *entrepreneurial performance* pada perusahaan *startup*.
2. Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara *online* melalui *Google form* supaya dapat menjangkau pengisi kuesioner yang sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan, yaitu pengusaha *startup* dan berdomisili di Indonesia.
3. Penelitian berlangsung dari bulan Februari hingga April 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu membahas secara umum tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab dua membahas teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan kajian pustaka atas variabel independen dan variabel dependen berdasarkan berbagai sumber, seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan lain. Kemudian juga akan membahas penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis terkait penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga membahas mengenai desain penelitian yang meliputi objek penelitian, metode penentuan dan pengambilan sampel, teknik menganalisa dan menguji data, serta menjelaskan metode pengukuran setiap variabelnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat memberikan penjelasan secara singkat dan jelas tentang hasil pengujian model penelitian dengan metode yang dipilih untuk membuktikan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB V KESIMPULAN

Bab lima memiliki tujuan untuk menjabarkan kesimpulan pada penelitian yang sudah dilakukan setelah melakukan uji hipotesis, dan juga saran untuk penelitian selanjutnya supaya dapat meneruskan dan melanjutkan penelitian.